

**PENGARUH RASIO MODAL, UKURAN BANK,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGAMBILAN RISIKO LIKUIDITAS BANK**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
AKHMAD AL GHIFARI
2016110034**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

THE EFFECT OF CAPITAL, BANK SIZE, AND PROFITABILITY ON BANK LIQUIDITY RISK- TAKING



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
AKHMAD AL GHIFARI
2016110034**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH RASIO MODAL, UKURAN BANK, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGAMBILAN RISIKO
LIKUIDITAS BANK**

Oleh:

Akhmad Al Ghifari

2016110034

Bandung, Februari, 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta Ph. D

Pembimbing,

Dr. Miryam B. L. Wijaya

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Akhmad Al Ghifari
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 25 Maret 1997
NPM : 2016110034
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Rasio Modal, Ukuran Bank, dan Profitabilitas terhadap Pengambilan Risiko Bank

Pembimbing : Dr. Miryam B. L. Wijaya

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 5 Februari 2021

Pembuat pernyataan:



(Akhmad Al Ghifari)

ABSTRAK

Bank memiliki kontribusi yang tinggi bagi perekonomian suatu negara. Individu bank memiliki peran yang besar terhadap pembentukan risiko sistemik serta instabilitas sistem keuangan melalui risiko kredit dan likuiditas yang ditimbulkan dari aktivitas intermediasi yang dilakukan bank. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh faktor internal bank yang terdiri dari ukuran bank, modal, serta profitabilitas bank terhadap pengambilan risiko likuiditas oleh bank umum di Indonesia. Dengan menggunakan regresi data panel 49 bank umum kuartalan periode 2008 hingga 2019 ditemukan bahwa faktor internal bank yaitu ukuran bank, permodalan, dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki aset dan modal yang besar, serta memiliki profitabilitas yang tinggi di periode sebelumnya akan cenderung untuk mengambil lebih banyak risiko dibandingkan bank-bank lain.

Kata kunci: *Bank risk-taking, LDR, Bank specific characteristic.*

ABSTRACT

Banks have a high contribution to a country's economy. Individual banks play a major role in the formation of systemic risk and financial system instability through credit and liquidity risks arising from intermediation activities carried out by banks. This study aims to determine the effect of bank internal factors consisting of bank size, capital, and bank profitability on liquidity risk taking by commercial banks in Indonesia. By using panel data regression of 49 commercial banks for the quarterly period 2008 to 2019, it was found that the bank's internal factors, namely bank size, capital, and profitability had a significant positive effect on LDR. These results indicate that banks that have large assets and capital and have high profitability in the previous period will tend to take more risks than other banks.

Keywords: *Bank risk-taking, LDR, bank specific characteristic.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Modal, Ukuran Bank, dan Profitabilitas terhadap Pengambilan Risiko Likuiditas Bank”. Penulis berharap dari proses penyusunan skripsi ini, penulis bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga saran dan kritik sangat dibutuhkan guna memperbaiki penelitian selanjutnya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berkontribusi selama penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih untuk kedua orang tua saya, mamah dan papah, atas doa serta dukungannya. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku dosen pembimbing yang selalu sabar mengajar serta membimbing terutama pada saat dunia sedang dilanda pandemi. Penulis juga sampaikan terimakasih kepada Bapak Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc, dan Ibu Ivantia S. Mokoginta Ph.D selaku dosen yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dikala penulis kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih juga kepada Siwi Nugraheni, Dra., M.Env. selaku dosen wali, yang telah terus menemani saya dari awal perkuliahan hingga lulus. Tidak luput juga untuk seluruh dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR atas segala ilmu dan bimbingannya selama perkuliahan.

Kepada sahabat-sahabat saya Salman, Tyo, Ipin, Ihsan, Pram, Andre, Garry, HPD, Revi, Calvin, Tsabit, Joseph, Aseng, Fridom, Bene, Ahok, Ganang, Raihan, Rama, Venny, Alya, Rere, Rina, Dea, Fachmi, Ita, Ferinda, Nia, Anan, Gempi, Feren, Syafia, Sam, Cipu, Pak Heri, Pak Edi, Pak Karjo, serta maaf kalau ada nama yang lupa tersebut, penulis tahu bahwa teman-teman penulis akan tetap mendoakan penulis meski namanya tidak ataupun tertulis pada halaman ini. Terima kasih juga kepada Ivo Avilia yang selalu memotivasi dan menemani penulis dikala susah maupun senang. Terima kasih juga kepada penemu komputer, penemu internet, serta musisi-musisi yang memberikan warna pada hari-hari penulis. Halaman ini mungkin tidak akan cukup untuk saya berterima kasih kepada semua yang mendukung saya. Semoga kita semua selalu senantiasa diberi kesehatan oleh Allah SWT dan dapat melewati cobaan pandemi ini, Aamiin.

Bandung, Februari 2020

Akhmad Al Ghifari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.4 Kerangka Pemikiran	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Bank Firm	6
2.2 Risiko Bank.....	6
2.3 Penelitian terdahulu.....	8
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	10
3.1 Data Penelitian	10
3.2 Model Penelitian.....	10
3.3 Metode Penelitian.....	11
3.4 Langkah Penelitian.....	12
3.5 Objek Penelitian	14
3.5.1 Rasio Kecukupan Modal.....	14
3.5.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	14
3.5.3 <i>Return on Assets</i>	15
3.5.4 <i>Bank Size</i>	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil Pengolahan Data.....	16
4.1.1 Hasil Uji Pemilihan Model.....	16
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	17
4.2 Analisis	18
4.3 Pembahasan	19
BAB V PENUTUP	21
5.1 Simpulan	21
5.2 Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN.....	- 1 -

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	4
-------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data	10
Tabel 2. Hasil Panel Least Square	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institusi perbankan memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu proses yang melibatkan simpanan dana milik *surplus unit* kepada lembaga keuangan yang kemudian disalurkan kepada *deficit unit* sebagai dana pinjaman. Dalam hal ini, bank menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, lalu menyalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana. Pengertian bank di Indonesia telah diatur pada undang-undang tentang perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Selain sebagai intermedator, bank juga berperan sebagai suatu perusahaan yang berorientasi pada keuntungan. Dalam upaya memaksimalkan keuntungannya, bank dihadapkan dengan berbagai risiko dalam situasi yang penuh ketidak-tentuan. Risiko-risiko tersebut harus diukur dengan hati-hati untuk memastikan bahwa eksposur risiko tidak mengancam perantara, yaitu perbankan.

Perekonomian di Indonesia masih didominasi oleh perbankan, berdasarkan data SSKI (oleh Bank Indonesia), per September 2018 industri perbankan menguasai 77,37% aset institusi keuangan Indonesia, diikuti oleh asuransi (8,96%), lembaga pembiayaan (4,94%), dana pensiun (2,73%), dan institusi lain². Besarnya porsi perbankan dalam perekonomian menjadikan perbankan dapat memicu kerentanan terhadap krisis ekonomi bila terjadi krisis pada sektor perbankan. Hal tersebut bisa saja terjadi karena bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu sebagai fungsi intermediasi dapat menghadapi permasalahan *maturity mismatch*, sehingga rentan terhadap risiko likuiditas karena terbatasnya aktiva likuid yang dimiliki oleh bank. Bank sebagai sebuah perusahaan yang berorientasi pada profit perlu melakukan ekspansi agar dapat mencapai keuntungan yang optimum, salah satunya dengan ekspansi kredit. Namun ekspansi kredit yang dilakukan juga harus sejalan dengan penambahan modal yang dimiliki bank, karena jika ekspansi kredit tidak sejalan dengan penambahan modal akan menurunkan rasio kecukupan modal. Sehingga penting menerapkan bermacam kebijakan mulai dari tingkat manajemen bank hingga pemerintah selaku regulator.

Bank terpapar pada beberapa sumber utama risiko. Terdapat risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko suku bunga termasuk ke dalam risiko

¹ Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan

² Kajian Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 bidang Jasa Keuangan

pasar. Apabila ada kenaikan tingkat suku bunga secara tidak terduga, biaya dana bank dapat meningkat dan nilai aset jangka panjang yang tidak likuid dapat turun. Hal tersebut dapat merugikan bank dari segi profitabilitas bank (margin bunga bersih) serta nilai pasar ekuitas bank. Untuk sumber risiko kredit, bank menghadapi risiko gagal bayar atau penurunan kualitas kredit peminjam. Aset yang paling substansial di neraca bank terdiri dari pinjaman (baik untuk rumah tangga/perorangan, bisnis, atau pemerintahan). Hal ini memungkinkan bank dapat mengalami kegagalan dalam mengalokasikan dana pinjaman. Sumber risiko selanjutnya adalah risiko likuiditas. Bank mengubah kewajiban likuid jangka pendek (seperti giro) menjadi aset jangka panjang yang tidak likuid (seperti pinjaman). Bank akan kesulitan untuk memenuhi semua permintaan penarikan apabila tiba-tiba terdapat permintaan likuiditas. Hal tersebut terjadi karena biaya penjualan portofolio yang tidak likuid dengan harga yang sangat rendah.

Dalam melakukan transaksi kliring dan kustodian, bank memiliki sumber risiko lainnya, yaitu risiko operasional. *Human Error* atau kesalahan manusia, penipuan, salah urus, serta kesalahan komputasi dapat mengakibatkan kerugian bagi nasabah. Kerugian tersebut mungkin harus diganti oleh bank untuk melindungi reputasinya. Hilangnya reputasi atau kepercayaan dapat merugikan perusahaan di masa depan. Dengan mengetahui risiko apa saja yang dihadapi, bank dapat mengukur tingkat toleransi risiko tertentu untuk mengambil suatu tindakan. Walaupun demikian, Berger et al (2014) berpendapat bank tetap tidak bisa menolak untuk mengambil lebih banyak risiko meskipun sudah menemukan bahwa eksposur risiko tersebut terlalu tinggi dari yang ditentukan. Bisnis perbankan mensyaratkan bank siap untuk menyerap risiko nasabah mereka dengan harga tertentu. Jika pelanggan bersedia membayar harga tersebut, menolaknya merupakan praktik bisnis yang buruk. Pelanggan atau nasabah akan dipaksa untuk pergi ke tempat lain dan mungkin mustahil untuk mendapatkan mereka kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang, perlu untuk menemukan pengaruh faktor internal bank terhadap pengambilan risiko oleh bank umum di Indonesia. Dengan pertimbangan bahwa masih sedikit penelitian sebelumnya yang berfokus mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap pengambilan risiko oleh setiap bank umum di Indonesia. Kebanyakan dari penelitian sebelumnya mencari pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan moneter terhadap pengambilan risiko bank. Oleh karena itu penelitian ini meneliti pengaruh faktor internal bank yaitu rasio modal, ukuran bank, dan profitabilitas terhadap pengambilan risiko oleh bank di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bank sebagai lembaga intermediasis tidak dapat terlepas dari adanya risiko. Terdapat berbagai macam risiko yang dihadapi oleh bank, risiko tersebut bisa datang dari faktor eksternal maupun internal bank. Menurut Schroeck (2002) terdapat dua tipe risiko, pertama risiko-risiko yang berkaitan dengan liabilitas dan juga neraca atau aset. Risiko-risiko tipe ini mencakup risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Kedua, terdapat risiko-risiko transaksi yang berkaitan dengan sisi aset saja di dalam neraca. Risiko-risiko tipe ini antara lain mencakup risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.

Menurut Bank Indonesia risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu.³ Dalam lingkup perbankan, risiko merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.⁴ Hal tersebut membuat risiko mempunyai sifat yang dinamis, menunjukkan bahwa risiko dapat muncul kapan saja dan dengan tingkat yang berbeda-beda. Kesuksesan dalam mengelola risiko dapat tercapai dengan cara menguasai risiko yang dihadapi serta bagaimana kesiapan dalam mengelola risiko tersebut. Dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang ada, bank melakukan respon dengan mengambil suatu keputusan terhadap faktor risiko eksternal maupun risiko internal agar dapat sukses menghadapi risiko-risiko tersebut.

Masing-masing bank mempunyai karakteristik yang berbeda dalam kemampuan mengelola maupun mengambil suatu risiko. Hal tersebut dapat dibedakan berdasarkan besar atau kecilnya sebuah bank, pengalokasian modal, serta kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Peneliti ingin melihat dari sudut pandang individu bank dalam mengambil risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Hal tersebut membuat penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari pengaruh rasio modal, ukuran bank, dan profitabilitas terhadap pengambilan risiko perbankan di Indonesia dengan menggunakan *bank risk-taking* yaitu LDR.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal bank terhadap pengambilan risiko likuiditas bank di Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian ini

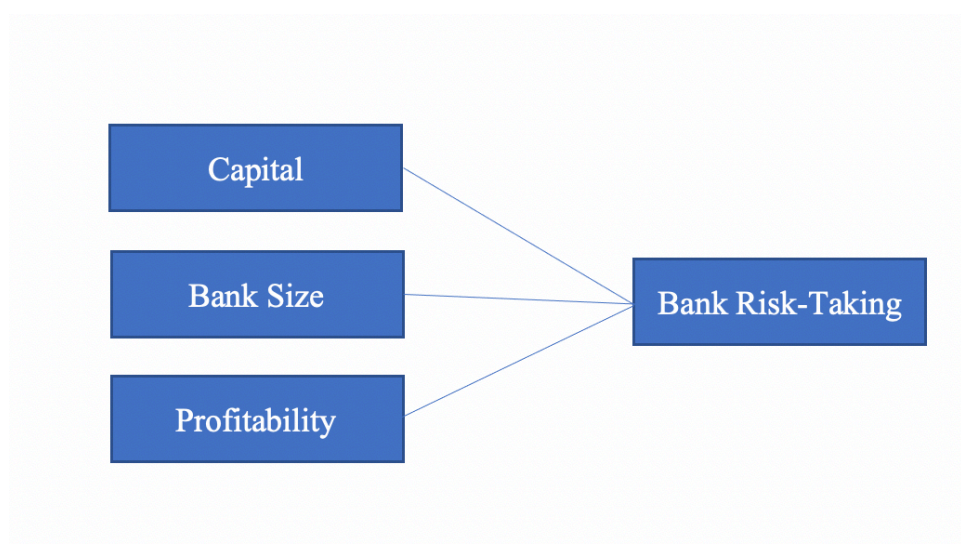
³ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011

⁴ Ikatan Bankir Indonesia. Manajemen Risiko 1. Jakarta :Kompas Gramedia, 2016, 6

menganalisis pengaruh rasio modal, ukuran bank, serta profitabilitas bank terhadap pengambilan risiko likuiditas bank di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap perilaku pengambilan risiko oleh bank. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan faktor internal bank terhadap keputusan pengambilan risiko yang dilakukan oleh individu bank. Selain itu, studi mengenai pengambilan risiko bank ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai perilaku pengambilan risiko bank umum di Indonesia, terutama pengambilan risiko likuiditas bank melalui faktor internal yang dihadapi tiap masing-masing bank.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pikir



Setiap bank mempunyai masalah tersendiri, maka strategi yang digunakan akan berbeda-beda pada setiap bank. Terdapat *capital*, *bank size*, dan *profitability* di dalam *bank specific characteristic*. Modal atau *capital* suatu perusahaan merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan pengambilan risiko. Persyaratan modal awal yang tinggi dapat membatasi persaingan dan memungkinkan bank yang ada untuk mengakumulasi kekuatan pasar, yang dapat mengurangi insentif pengambilan risiko bank. Hal tersebut menandakan bahwa persyaratan modal awal mempunyai hubungan negatif dengan pengambilan risiko bank. Namun, pada sisi lain persyaratan modal keseluruhan yang lebih tinggi dapat mendorong biaya tetap yang lebih tinggi, dan jika lebih sedikit bank yang mampu membayar biaya ini, peningkatan persyaratan modal akan mengurangi stabilitas sektor perbankan (Agoraki et al., 2011). Maka bank akan cenderung untuk lebih mengambil risiko pada saat persyaratan modal lebih tinggi.

Selain melalui jumlah modal, ukuran bank dapat dilihat melalui aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki suatu bank, maka bank tersebut bisa dikategorikan

sebagai bank besar. Pengambilan risiko oleh suatu bank bisa di dasari oleh jumlah aset yang dimiliki. Bank-bank besar dan menengah cenderung akan memperketat tingkat pinjaman mereka daripada bank-bank kecil, hal tersebut bermaksud untuk menghindari dari adanya kerugian, seperti yang ditemukan oleh Kwan (2010) dalam Ha dan Phan (2018). Meskipun begitu, bank besar juga dapat melakukan *moral hazard* dikarenakan bank tersebut merasa aman dari ancaman kegagalan, hal tersebut dapat dijelaskan melalui adanya *too big to fail hypothesis* yang menjelaskan bahwa bank, yang mendominasi sektor keuangan, adalah perusahaan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara sehingga pemerintah atau bank sentral harus mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank (Riyadi, 2006). Menurut Shekhar (1977) dalam Zafar et al. (2011) mengatakan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang kuat pada pengambilan risiko bank. Hal ini dapat terjadi karena saat keuntungan bank naik, yang berarti ROA meningkat, secara langsung membuat permodalan bank naik. Keuntungan yang diperoleh oleh bank akan dimanfaatkan menjadi sumber permodalan, hal tersebut yang menjelaskan mengapa permodalan mengalami peningkatan. Kenaikan permodalan tersebut membuat bank dapat semakin banyak menyalurkan kreditnya di masa mendatang yang berarti bank dapat semakin terlibat dalam pengambilan risiko.